

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti, berubahnya pola pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku keterampilan, kecakapan dan kemampuan, serta berubahnya aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dalam kurikulum 2013 adalah mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia, serta menumbuhkan seluruh potensi peserta didik. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah dasar hingga sekolah menengah, berisi aktivitas gerak sebagai alatnya. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki kewajiban memilih dan menyediakan aktivitas gerak yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran yang diberikan di sekolah-sekolah yang sama kedudukan dan pentingnya dengan mata pelajaran yang lain. Pendidikan jasmani di sekolah dasar berpotensi untuk mengembangkan peserta didik kearah yang lebih optimal. Karena melalui pendidikan jasmani peserta didik dapat mengungkapkan kesan, kreasi dan inovasi dalam gerak yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani sekaligus turut membangun fungsi fisik dan psikis lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Mahendra (2009, hlm, 2)

Pendidikan diartikan sebagai proses pendidikan jasmani atau olahrag. Inti pengertiannya adalah mendidik anak. Yang membedakannya dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan adalah gerak insani, manusia yang bergerak secara sadar. Gerak itu dirancang secara sadar oleh gurunya

dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Untuk mencapai semua tujuan tersebut, dalam kurikulum 2013 sudah ditetapkan tujuh aktivitas pembelajaran yang meliputi pembelajaran aktivitas atletik, aktivitas aquatik, aktivitas gymnastic, aktivitas permainan, aktivitas kesehatan, outdoor education, serta pembelajaran uji diri. Oleh karena itu ketujuh aktivitas pembelajaran tersebut sudah tercantum dalam kurikulum 2013, maka guru dan siswa serta pihak sekolah wajib mengikuti dan melaksanakan kegiatan pendidikan jasmani. Menurut Husdarta dan Yudha M. Saputra (2000 : 73)” ruang lingkup pendidikan jasmani salah satunya adalah aktivitas permainan yang meliputi pembentukan gerak, menghayati ruang waktu dan bentuk termasuk perasaan irama, mengenal kemungkinan gerak sendiri, memiliki keyakinan gerak dan perasaan sikap (kinestetik) dan memperkaya kemampuan gerak.”

Pemahaman lain menurut Simanjuntak (2008), bila dirinci satu persatu, ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan gerak. Seperti yang dikatakan Thompson (1991 : 43) bahwa, tingkat kemampuan seseorang untuk belajar suatu keterampilan gerak tergantung dari kematangan dan pengalaman, pembelajaran yang diterima, dan tingkat kesulitan gerak.

Seperti peneliti meneumkan permasalahan pada saat melaksanakan pembelajaran dalam sepak takraw di kelas V SDN 2 Margamulya yaitu siswa belum mampu melakukan gerak dasar sepak sila. Masalah selanjutnya adalah kurang antusiasnya siswa terhadap sepak takraw dalam kegiatan pembelajaran di sekolah di sebabkan oleh rasa sakit pada kaki dan tingginya kesulitan dalam mengontrol bola fiber dalam pembelajaran sepak takraw terutama dalam teknik sepak sila. Selain itu, pengenalan siswa terhadap olahraga sepak takraw pun kurang mendalam, hal tersebut bisa disebabkan oleh fasilitas pembelajaran yang kurang mendukung sehingga dalam aplikasinya siswa hanya mengenal olahraga atletik, senam, sepak bola, dan bola voli. Sepak takraw merupakan salah satu

materi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) yang diberikan di SDN 2 Margamulya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengajukan sebuah solusi agar pembelajaran sepak takraw dapat diminati baik di kalangan pelajar maupun kalangan umum. Solusi yang peneliti ajukan yaitu mencoba memodifikasi alat-alat pembelajaran sepak takraw dengan menggunakan bola karet soft. Dengan penelitian yang berjudul “upaya meningkatkan gerak dasar sepak sila dengan bola modifikasi dalam permainan sepak takraw” diharapkan dapat menjadi alternatif bagi kegiatan pembelajaran, dan menjadi jalan keluar bagi masalah yang dihadapi peneliti/pengajar pada saat mengajarkan materi sepak takraw secara menyeluruh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang masalah serta pengamatan yang peneliti lihat di lapangan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani di SDN 2 Margamulya dusun Tanjung Jaya desa Margamulya, Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis, ada beberapa permasalahan yang muncul pada saat kegiatan belajar mengajar pembelajaran penjas, yaitu :

1. Kurangnya antusias siswa terhadap proses pembelajaran sepak takraw yang disebabkan rasa sakit pada kaki dan tingginya tingkat kesulitan dalam mengontrol bola fiber dalam pembelajaran sepak takraw terutama dalam teknik sepak sila.
2. Pembelajaran kurang efektif karena fasilitas, media atau alat pembelajaran kurang mendukung.
3. Siswa belum mampu melakukan gerak dasar sepak sila.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dikemukakan, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada “upaya meningkatkan gerak dasar sepak sila dengan bola modifikasi dalam permainan sepak takraw” pada siswa kelas V SDN 2 Margamulya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta pengamatan yang peneliti lihat di lapangan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri 2 Margamulya Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis, ada permasalahan yang muncul pada saat kegiatan belajar mengajar pembelajaran penjas dan dapat dirumuskan sebagai berikut.

Apakah gerak dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw dapat di tingkatkan melalui bola modifikasi berupa bola karet soft dengan ukuran 5 inci pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Margamulya ?

E. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan, peneliti bermaksud untuk memecahkan permasalahan melalui penggunaan modifikasi pembelajaran berupa bola karet soft dengan ukuran 5 inci.

Masalah mengenai gerak dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw dapat ditingkatkan melalui bola modifikasi berupa bola karet soft dengan ukuran 5 inci pada siswa kelas V SDN 2 Margamulya akan dipecahkan melalui proses penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan ini lebih di fokuskan pada gerak dasar sepak sila dalam proses pembelajaran di lapangan. Pelaksanaan penelitian tindakan ini mengacu pada tahapan atau prosedur penelitian tindakan kelas.

Uin S. Sa'ud (2006) mengungkapkan mengenai prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi masalah
2. Melakukan analisa masalah
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan hipotesis tindakan
5. Melaksanakan tindakan
6. Mengadakan refleksi untuk kegiatan selanjutnya

Mengacu pada prosedur penelitian di atas, maka langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Pengamatan (*observing*), yaitu peneliti mengamati (mencatat) proses pembelajaran berkaitan dengan metode materi tujuan dan kegiatan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Tahapan ini memiliki fokus tujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam melakukan aktivitas gerak dasar sepak sila.
- b. Menetapkan skenario pembelajaran (*planning*), yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang memiliki fokus tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan aktivitas gerak dasar sepak sila.
- c. Menerapkan skenario pembelajaran (*acting*), yaitu peneliti dan guru melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam pembelajaran permainan sepak takraw.
- d. *Refleksi*, maksudnya adalah peneliti dan guru menganalisa hasil yang telah dilaksanakan untuk kemungkinan terjadinya penyesuaian atau modifikasi tugas gerak sebagai akibat adanya peningkatan keterampilan siswa dalam melakukan aktivitas gerak dasar sepak sila di sekolah.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini yaitu : untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan sesuai dengan latar belakang masalah. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk meningkatkan gerak dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw melalui bola modifikasi.

G. Manfaat Teoritis dan Manfaat Paraktis

1) Teoritis

Jika tujuan penelitian ini tercapai, secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah khazanah pengetahuan tentang pembelajaran sepak takraw. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan

dapat mengembangkan media pembelajaran yang sesuai digunakan dalam pembelajaran olahraga sepak takraw di sekolah.

2) Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak terutama kepada yang berkecimpungan dalam dunia pendidikan, diantaranya :

- a. Para penyusun. Dengan digunakannya salah satu model pembelajaran melalui mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sekaligus akan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang kurikulum pendidikan jasmani. Kenyataannya bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kebugaran, keterampilan atau hubungan sosial positif dan mengurangi interaksi sosial yang negatif (Grinseki, 1996 ; dalam Metzler, 2003 : 231).
- b. Para guru pendidikan jasmani di jenjang pendidikan sekolah dasar pada khususnya, dan guru pendidikan jasmani pada jenjang pendidikan menengah. Guru pendidikan jasmani hendaknya lebih memperhatikan keseluruhan aspek pendidikan jasmani untuk mendapatkan hasil pembelajaran siswa yang diinginkan.
- c. Para supervisor pendidikan jasmani. Supervisor diharapkan memahami tugas dan kewajibannya, yaitu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Hasil dari penelitian ini dapat ditularkan kepada guru-guru pendidikan jasmani di setiap jenjang pendidikan dan dapat meyakinkan para kepala sekolah bahwa pendidikan jasmani berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasan tentang upaya

meningkatkan gerak dasar sepak sila dengan bola modifikasi dalam permainan sepak takraw. Struktur organisasi skripsi tersebut disusun sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini menerangkan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari kajian pustaka, kerangka berfikir dan hipotesis.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, variable penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data, serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan kesimpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.